



Inovasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene dalam Pemulihan dan Peningkatan Perekonomian Rakyat (Survivalitas Nelayan di Tengah Bencana)

Fitriani Sari Handayani Razak¹, Nurlatifah Raqibah²

¹ Universitas Sulawesi Barat

² Universitas Muhammadiyah Makassar

ARTICLE INFORMATION

Received: July 08, 2022
Revised: October 19, 2022
Available online: March 30, 2022

KEYWORDS

Innovation, Earthquake, Pandemic, Fishermen, Economy.

CORRESPONDENCE

Name: Fitriani Sari Handayani Razak
E-mail: fitrianisari.handayanirazak@unsulbar.ac.id

A B S T R A C T

The earthquake that occurred in West Sulawesi on January 15 2021 centered 7 km northeast of Majene certainly had an impact on the Majene community, including parts of the Mamuju area and some of the affected Mamasa. Apart from natural disasters, the existence of the Covid 19 virus as a non-natural disaster has had an impact on the people's economy. The research method used in this study is descriptive qualitative using interviews and direct observation at the Maritime Affairs and Fisheries Office of Majene Regency. Majene, which has a coastline of ± 125 km², makes its people work a lot as fishermen, but in the midst of the disasters (both natural and non-natural) that occur, of course, it has an impact on the people's economy so that it forces local governments, especially the Maritime Affairs and Fisheries Service to innovate so that people can survive in the midst of disaster that befell. This innovation starts with recouping funds/budgets, increasing the yield of fish ponds, working with the private sector in increasing the productivity of skipjack tuna.

LATAR BELAKANG

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan inovasi pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Majene dalam memulihkan dan meningkatkan perekonomian terutama para nelayan. Di mana berbagai bencana tengah menimpa daerah di Kabupaten Majene tersebut baik bencana alam maupun non alam. Namun, di tengah berbagai bencana yang menimpa tentunya diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam mempertahankan kondisi ekonomi masyarakatnya (Aswar et al., 2021; Yudhyani et al., 2022).

Pada tanggal 15 Januari 2021, telah terjadi bencana alam yakni gempa yang tentunya memberi dampak baik/buruk secara psikis maupun materi bagi masyarakat Majene terutama yang berada di Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda (Flora, 2021). Gempa bumi tektonik yang berkekuatan 6,2 magnitudo terjadi pada pukul 02.28.21 WITA ini berada pada kedalaman 21 km dan berada di darat 6 km arah timur laut Majene Provinsi Sulawesi Barat, meski demikian BMKG menyatakan bahwa gempa bumi ini tidak berpotensi tsunami (Maharani, 2021). Selain berdampak pada kerusakan bangunan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar. Dampak psikis yang diterima tentunya berupa ketakutan untuk turun mencari atau menangkap ikan. Sehingga mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat nelayan (Amirullah, 2022; Manggarani, 2022).

Bukan hanya bencana alam yang menjadi penghambat masyarakat majene dalam mencari nafkah karena takutnya nelayan untuk kembali ke laut melakukan aktivitasnya sebagai nelayan, adanya virus Covid-19 yang menimpa seluruh dunia ternyata sudah menyebar hingga ke Majene. Pasien pertama yang terdampak corona di bulan April 2020 dan menjalani isolasi di RS Regional Sulawesi Barat ini menjadi awal mula penyebaran virus corona di Majene (Ayuningtyas, 2021).

Sehingga pembatasan aktivitas yang dianggap masyarakat membatasi mereka untuk mencari nafkah menambah beban pikiran mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini telah mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan hingga pendidikan masyarakat Majene yang memaksa masyarakat berperilaku hidup new normal. Di tengah kesulitan beradaptasi dengan kondisi new normal ini dimana beberapa kebiasaan masyarakat yang berubah dan beradaptasi dengan kondisi di tengah pandemic seperti: menggunakan masker, membatasi aktivitas di luar rumah, dan menjaga Kesehatan tentunya menuntut pemerintah daerah terus berinovasi meningkatkan perekonomian masyarakat di bidang perikanan (Hartono et al., 2021). Hal inilah yang menarik bagi peneliti dalam menguraikan bagaimana inovasi pemerintah Kota Majene dalam memulihkan hingga meningkatkan perekonomian masyarakat Majene agar tetap survive di tengah pandemic dan bencana.

Pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Majene belakangan ini telah dilakukan melalui program-program inovatif. Penerapan konsep pembangunan kelautan dan perikanan merupakan langkah strategis dalam pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan yang bertujuan untuk pengelolaan jumlah produktivitas budidaya perikanan, merefocusing dana/anggaran dalam meningkatkan hasil tambak ikan (Atika Sari, 2019; Radiarta et al., 2016; Rochwulaningsih et al., 2019). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja inovasi dinas kelautan dan perikanan dalam memulihkan dan meningkatkan perekonomian nelayan di tengah bencana, mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat DKP dalam berinovasi di tengah pandemi serta bagaimana upaya dinas kelautan bersama pemerintah pusat dalam upgrading perahu tradisional (Poltak et al., 2022). Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam proses pembuatan kebijakan yang

berkaitan dengan kelautan dan perikanan serta menambah data dan informasi tentang pemulihan dan peningkatan perekonomian rakyat di Kabupaten Majene, karena dapat membantu pengambil kebijakan dalam menentukan langkah-langkah strategis dalam penerapan inovasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan di tengah dampak dari bencana alam maupun non alam.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Majene yang berprofesi sebagai nelayan tentunya dibutuhkan adanya inovasi, hal ini berkaitan dengan pemikiran Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kertajaya dalam bukunya yang berjudul Inovasi yakni Inovasi hal yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan memajukan masyarakat yang dilakukan oleh suatu perusahaan, korporasi, pemerintah daerah, dan suatu Lembaga. Inovasi sangat erat kaitannya dengan kreativitas serta kemampuan dalam memahami kebutuhan dan keinginan konsumen atau masyarakat (Nasution, et al., 2018)

Hal ini senada dengan tulisan Marini Kristina Situmeang dan Hendri Adji Kusworo yang menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan yang inovatif dimana institusi Panglima Laot memainkan perannya sebagai distributor program asuransi untuk nelayan. Meski dalam penyaluran program asuransi tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena berbagai hambatan terutama nelayan belum memiliki kartu anggota nelayan (Situmeang & Kusworo, 2020).

Program inovasi yang dilakukan oleh Panglima Laot ini dikembangkan oleh Robet Duriyanto, dkk yang menunjukkan adanya penggunaan teknologi dalam inovasi untuk menjalankan usaha kelompok nelayan di Kabupaten Lamongan (Duriyanto, et al., 2015).

Berbeda dengan tulisan sebelumnya, tulisan ini bermaksud menunjukkan inovasi Dinas Kelautan dan Perikanan di Majene pada masa pandemic dan di tengah bencana alam yang menyisakan trauma ke nelayan untuk mencari nafkah sehingga mempengaruhi penghasilan mereka. Tentunya dibutuhkan adanya motivasi dan program lainnya agar masyarakat Majene ini tetap memiliki penghasilan sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka di tengah bencana alam dan non-alam (pandemic).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, dimana data diperoleh dari responden yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2019). Pengumpulan data dilakukan di Sulawesi Barat, Kabupaten Majene pada tanggal 4 Juli 2021.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan sentra pengembangan budidaya produktivitas perikanan yang lebih ditekankan pada pemulihan dan peningkatan produktivitas budidaya laut dan budidaya air payau (tambak). Tingkat teknologi budidaya laut yang jadi pengembangan produktivitas adalah budidaya laut komoditas unggulan meliputi: ikan cakalang dan ikan terbang. Sedangkan budidaya air payau lebih memperhatikan teknologi tambak komoditas utama adalah udang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview). Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling (Tongco, 2007). Responden yang terpilih adalah yang terlibat langsung dengan kegiatan pelaksanaan program Benchmarking dan mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan fokus (goal) hierarki. Jumlah responden

antara 2-5 orang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Januari 2021, telah terjadi bencana alam yakni gempa yang tentunya memberi dampak baik/buruk secara psikis maupun materi bagi masyarakat Majene terutama yang berada di Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda. Hal ini tentunya mempengaruhi penghasilan perekonomian masyarakat majene yang notabene bekerja sebagai nelayan. Dampak psikis yang diterima tentunya berupa ketakutan untuk turun mencari atau menangkap ikan. Tidak hanya itu, dampak dari bencana non alam covid 19 juga mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan hingga pendidikan masyarakat majene yang memaksa masyarakat berperilaku hidup new normal.

Namun di tengah bencana (baik alam dan non alam) yang terjadi tentunya memaksa pemerintah daerah terutama Dinas Kelautan dan Perikanan untuk berinovasi agar rakyat tetap survive di tengah bencana yang menimpa.

Pemerintah Kabupaten Majene dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki program kerja yaitu memberikan sarana dan prasarana untuk pemeliharaan kapal-kapal nelayan. Anggaran tersebut dikeluarkan dinas kelautan dan perikanan untuk memperbaiki kapal-kapal nelayan yang sudah tidak layak mencari ikan, tetapi akibat *pandemic* covid-19 melanda di Indonesia termasuk Kabupaten Majene, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Majene bersama dinas kelautan dan perikanan mengambil langkah untuk me- refocusing anggaran yang sebelumnya digunakan untuk pemeliharaan kapalkapal nelayan yang kemudian dialihkan untuk mengendalikan virus covid-19.

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI mengeluarkan kebijakan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan pelaku usaha, percepatan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan yaitu kartu KUSUKA atau Kartu Usaha Kelautan dan Perikanan (KKP, 2021). Para nelayan dan juga para pelaku usaha di bidang perikanan kini diwajibkan memiliki kartu KUSUKA tersebut. Para pelaku usaha perikanan yang dimaksud seperti pembudidaya ikan, petambak garam, pemasar ikan, pengolah ikan dan pengusaha jasa pengiriman hasil ikan. Kartu KUSUKA tersebut dinilai penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi para pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan. Dalam pembuatan Kartu KUSUKA ini hanya dibutuhkan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga kemudian mengisi lembar formulir. Lalu pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mejene mengirim data ke pusat melalui sistem online, ketika data ini telah validasi, lalu kementerian pula yang akan menerbitkan. Adapun kelebihan kartu KUSUKA tersebut salah satunya bisa digunakan untuk keperluan transaksi elektronik. Kementerian Kelautan Perikanan telah merancang kartu tersebut menjadi ATM. Para nelayan dan pelaku usaha dapat menerima bantuan modal bisa mencairkan melalui kartu KUSUKA.

Salah satu inovasi program dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Majene yaitu Kampung Ikan. Dimana delapan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Majene sebagian besar merupakan kawasan pesisir yang kemudian perlu dikembangkan sebagai penghasil ikan. Program kampung ikan kemudian menjadi salah satu program unggulan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga memerlukan campur tangan pemerintah daerah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat pada sektor perikanan.

Minimnya fasilitas pelabuhan dan pelelangan perikanan, bahkan di beberapa daerah pelabuhan dan pelelangan perikanan tidak terdapat sama sekali. Hal ini mengakibatkan nelayan kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapan mereka, sehingga terpaksa mereka menjual hasil tangkapan ke pelabuhan swasta, atau kepada tengkulak dengan harga yang kurang kompetitif, standar kelayakan pelabuhan dan pelelangan yang rendah, dan ketiadaan pencatatan hasil tangkapan.

Pasca gempa Majene yang berkekuatan 6,2 skala rikter membuat beberapa prasarana rusak berat termasuk fasilitas pelelangan yang ada di pelabuhan. Sehingga salah satu program prioritas yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Majene adalah membangun kembali beberapa fasilitas tempat para nelayan memasarkan hasil tangkapan ikan.

Profesi nelayan adalah profesi yang sangat beresiko dan rentan terhadap kecelakaan dan musibah yang dapat mengakibatkan luka bahkan meninggal dunia. Selain itu tidak ada satupun santunan yang dapat menanggung risiko, sehingga pada saat musibah terjadi otomatis keluarga nelayan terkena imbas karena pencari nafkahnya tidak lagi dapat menangkap ikan.

Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Majene adalah membentuk program yang menjamin keselamatan nelayan melalui upaya mitigasi. Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Majene senantiasa berkoordinasi dengan pihak terkait cuaca untuk senantiasa melakukan update atau kondisi alam sehingga menjadi sumber bagi nelayan untuk tidak melakukan kegiatan melaut saat cuaca buruk.

Saat ini kelembagaan nelayan dan pembudidaya ikan belum berjalan secara efektif yang disebabkan karena kurangnya partisipasi serta usaha untuk menyeragamkan kelembagaan nelayan sehingga pembinaan terhadap nelayan tidak berjalan maksimal dan berkelanjutan. Beberapa program bantuan yang telah dilaksanakan dan diperuntukkan bagi nelayan atau pembudi daya ikan tidak tepat guna dan tepat sasaran.

Membentuk kelompok usaha bersama menjadi salah satu program prioritas dalam melembagakan profesi nelayan. Melalui kelembagaan tersebut, pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene lebih mudah dalam melakukan sosialisasi terhadap nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan, termasuk penyaluran bantuan usaha jauh lebih mudah untuk dikoordinir.

Di kabupaten Majene sendiri selain budidaya perikanan air laut dan tambak, dinas kelautan dan perikanan juga berusaha untuk memulihkan tingkat pariwisata. Salah satu objek wisatanya adalah Sandeq race merupakan ajang untuk memperkenalkan perahu sandeq kepada para wisatawan baik lokal maupun asing yang dilaksanakan setiap tahun, namun di tengah pandemi ajang ini terhenti selama 2 tahun belakangan. Sandeq race mulai dilaksanakan pada tahun 1996 hingga sekarang menjelang hari kemerdekaan Republik Indonesia, biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus. Upaya melestarikan serta memperkenalkan sandeq yang merupakan warisan masyarakat Mandar agar mampu mendunia sebagai produk lokal tentunya diperlukan peran aktif Stakeholders seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal itu sendiri ditambah actor lain seperti media yang berfungsi untuk menyebarkan berita dan informasi mengenai sandeq sebagai produk wisata.

Untuk beberapa inovasi yang diberikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki beberapa hambatan yaitu jumlah anggaran terpusat serta proses pengambilan kebijakan ikut terpusat.

KESIMPULAN

Salah satu program kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene yaitu memberikan sarana dan prasarana kepada masyarakat nelayan untuk pemeliharaan kapal-kapal nelayan, namun pada masa pandemi pemerintah Kabupaten Majene bersama dinas kelautan dan perikanan mengambil langkah untuk me-refocusing anggaran yang sebelumnya di gunakan untuk pemeliharaan kapalkapal nelayan tetapi kemudian dialihkan untuk mengendalikan virus covid-19. Salah satu inovasi program Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene yaitu Kampung Ikan.

Program Kampung Ikan kemudian menjadi salah satu program unggulan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga memerlukan campur tangan pemerintah daerah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat pada sektor nelayan. salah satu program prioritas yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene adalah membangun kembali beberapa fasilitas tempat para nelayan memasarkan hasil tangkapan ikan. Kelembagaan dan pembudidayaan ikan masih belum berjalan secara efektif karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk menyeragamkan kelembagaannya sehingga pembinaan terhadap nelayan tidak berjalan maksimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amirullah. (2022). *Pemkab Majene cari solusi peningkatan kesejahteraan nelayan*. Antara News. <https://makassar.antaranews.com/berita/409001/pemkab-majene-cari-solusi-peningkatan-kesejahteraan-nelayan>
- Aswar, A., Iskandar, I., & Syandri, S. (2021). Tanggap Bencana Mahasiswa KKN STIBA Makassar Melalui Pembinaan Rohani Masyarakat Desa Kabiraan Kabupaten Majene. *WAHATUL MUJTAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.442>
- Atika Sari, D. A. (2019). Integrasi Tata Kelola Kebijakan Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v8i2.320>
- Ayuningtyas, R. (2021). *BNPB Bakal Tambah Tenda untuk Isolasi Pasien Covid-19 Usai Gempa Sulbar*. <https://www.liputan6.com/news/read/4465298/bnpb-bakal-tambah-tenda-untuk-isolasi-pasien-covid-19-usai-gempa-sulbar>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Durianto, Robert; Agus, S. & H. (. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik Iptek Mina Bisnis (Studi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan dan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 3 (1).
- Flora M. (2021). *Potret Pulu Gempa Sulbar Luluhlantakkan Majene-Mamuju Jumat 15 Januari 2021*. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4458519/potret-pulu-gempa-sulbar-luluhlantakkan-majene-mamuju-jumat-15-januari-2021>
- Hartono, D., Khoirudin Apriyadi, R., Winugroho, T., Aprilyanto, A., Hadi Sumantri, S., Wilopo, W., & Surya Islami, H. (2021). Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.218-224>

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Dashboard kartu pelaku usaha kelautan dan perikanan*. https://Satudata.Kkp.Go.Id/Dashboard_Kusuka.
<https://kkp.go.id/setjen/satudata/artikel/5374-kusuka-kartu-pelaku-usaha-kelautan-dan-perikanan>
- Maharani, I. (2021). *BREAKING NEWS: Gempa Lagi di Majene, Terasa Sampai Makassar.* Tribunews.Com. <https://makassar.tribunnews.com/2021/01/15/breaking-news-gempa-lagi-di-majene-terasa-sampai-makassar-jumat-15>
- Manggabarani I. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim diPesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor KecamatanPamboang, Kabupaten Majene). *Agrovital*, 1, 2541-7452. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/228642055.pdf>
- Nasution, Arman Hakim & Kartajaya, H. (2018). *Inovasi*. Yogyakarta.
- Poltak, H., Mustasim, M., & Gunaisah, E. (2022). *Desa inovasi kelautan dan perikanan*. December.
- Radiarta, I. N., Erlania, E., & Haryadi, J. (2016). Analisis Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Ekonomi Biru Dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i1.1247>
- Rochwulaningsih, Y., Sulistiyono, S. T., Masruroh, N. N., & Maulany, N. N. (2019). Marine policy basis of Indonesia as a maritime state: The importance of integrated economy. *Marine Policy*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103602>
- Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). Inovasi Kebijakan Sosial di Tingkat Lokal: Kapasitas Kelembagaan Panglima Laot dalam Pelaksanaan Program Bantuan Asuransi bagi Nelayan. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39. <https://doi.org/10.22146/jsds.206>
- Tongco, M. D. C. (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. In *Ethnobotany Research and Applications* (Vol. 5). <https://doi.org/10.17348/era.5.0.147-158>
- Yudhyani, E., Mardiana, M., Haryadi, R. M., & Indrawati, A. (2022). Peran Komunitas Food Truck Dalam Penanggulangan Bencana. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v3i1.267>